

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdarahan post partum merupakan penyebab tak terduga dan penyebab tercepat kematian ibu di seluruh dunia. Di Indonesia setiap tahunnya paling sedikit 128.000 perempuan mengalami perdarahan postpartum sampai meninggal. Data Dinkes Kota Palu tahun 2016 bahwa penyebab kematian ibu dikarenakan perdarahan postpartum 63,63%. (Nur, Rahman, Kurniawan, 2019)

Perdarahan Postpartum yaitu berupa perdarahan terus-menerus dan keadaan pasien secara berangsur-angsur menjadi semakin buruk. denyut nadi menjadi cepat dan lemah, tekanan darah menurun, pasien berubah pucat dan dingin dan napasnya menjadi sesak, terengah-engah, berkeringat dan akhirnya coma serta meninggal dunia. Situasi yang berbahaya adalah kalau denyut nadi dan tekanan darah hanya memperlihatkan sedikit perubahan untuk beberapa saat karena adanya mekanisme kompensasi vaskuler. Kemudian fungsi kompensasi ini tidak bisa dipertahankan lagi, denyut nadi meningkat dengan cepat, tekanan darah tiba-tiba turun dan pasien dalam keadaan shock. Uterus dapat terisi darah dalam jumlah yang cukup banyak sekalipun dari luar hanya terlihat sedikit. (Amelga;dkk, 2019)

Perdarahan post partum (PPP) menjadi penyebab utama kematian ibu dan morbiditas di seluruh dunia. PPP terjadi pada 5% dari semua persalinan, mayoritas kematian terjadi dalam waktu empat jam setelah persalinan yang menunjukkan bahwa itu adalah konsekuensi dari persalinan tahap ketiga. Hal ini merupakan tantangan besar di negara-negara berkembang dengan proyeksi angka kematian 140.000 per tahun atau satu kematian setiap empat menit.

WHO memperkirakan 5.29.000 kematian ibu setiap tahun, India berkontribusi 25,7% dari kematian ibu di seluruh dunia (1,36.000 kematian ibu / tahun). Dua pertiga dari kematian ibu ini terjadi setelah persalinan, PPP adalah komplikasi yang paling sering dinyatakan dan terjadi secara umum tanpa tanda atau gejala peringatan dan umumnya tidak terkait dengan faktor predisposisi. (Dr Divya Yadav *et al JMSCR* , 2018)

Salah satu indikator yang cukup penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu merupakan kematian yang terjadi selama kehamilan dan 42 hari setelah berakhirnya kehamilan serta semua akibat yang disebabkan oleh kehamilan atau penanganannya. Tiap tahunnya di perkirakan 529.000 wanita meninggal sebagai akibat dari komplikasi yang timbul dari kehamilan sampai dengan persalinan. Komplikasi utama penyumbang 80% kematian ibu salah satunya adalah perdarahan postpartum. (Ningsih, Tambunan, Raynaldi, 2018)

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 orang per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup jauh dari target yang harus dicapai pada tahun 2015. (Masruroh & Kunsianah, 2017).

Kehamilan adalah proses fisiologis normal yang didefinisikan dengan keberadaan kompleks utero-placental. Perubahan fisiologis karena kehamilan bisa disebabkan karena kemampuan sistem organ yang terbatas mendapat beban lebih dan mengakibatkan memburuknya keadaan fisik sebelumnya. Mengingat hal tersebut, perlakuan khusus dan pengawasan yang adekuat harus diberikan kepada pasien, baik dari trimester pertama kehamilan hingga penanganan post-partum terhadap semua keadaan yang mungkin mengancam jiwa ibu dan/atau janin. Dari semua keadaan tersebut, penyebab terbesar kematian ibu setiap tahunnya adalah pendarahan.

Berdasarkan data yang penulis dapat dari Rumah Sakit Ryacudu kasus persalinan normal dan kelainan setelah persalinan pada tahun 2018/2019. Kasus persalinan normal pada bulan Oktober sampai dengan bulan Mei ada 162 dan kasus kelainan setelah persalinan terdapat 117. (Dokumentasi Ruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu, 2018).

Hipovolemia adalah suatu kondisi akibat kekurangan volume cairan ekstraseluler (CES), dan dapat terjadi karena kehilangan cairan melalui kulit, ginjal, gastrointestinal. (Tarwoto & Watona, 2015) Sistem Sirkulasi adalah bagian dari sistem peredaran darah. Sistem sirkulasi terdiri dari aliran oksigen darah dari jantung ke tubuh dan kemudian aliran darah terdeoksigenasi dari

semua bagian tubuh ke jantung. (Utami, 2013) Jika aliran oksigen dalam darah tidak dapat terpenuhi yang disebabkan oleh hipovolemia maka dapat menyebabkan masalah/gangguan pada sistem sirkulasi.

Ibu dengan perdarahan post partum akan mengalami gejala yang timbul berupa perdarahan dari jalan lahir yang keluar segera setelah persalinan. Di dalam darah yang keluar biasanya mengandung darah, beberapa bagian dari jaringan otot uterus, mukus atau lendir, dan sel darah putih. Pada keadaan ketika perdarahan postpartum merupakan sebuah kelainan, darah yang muncul lebih dari 500cc. Keadaan tersebut disertai gejala lain seperti, darah berwarna merah segar, nyeri pada perut bawah, demam, pernapasan melambat, keringat dingin, penurunan kesadaran, mengantuk atau pingsan. (Redaksi,2019) Biasanya Ibu dengan perdarahan post partum mengalami kekurangan volume cairan akibat darah yang terlalu banyak keluar dan mengalami gangguan sirkulasi.

Pengetahuan dan pemahaman tentang perdarahan post partum akan berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan ibu. Wanita dengan pendidikan lebih tinggi cenderung untuk menikah pada usia yang lebih tua, menunda kehamilan, mau mengikuti Keluarga Berencana (KB), dan mencari pelayanan antenatal dan persalinan. Selain itu, mereka juga tidak akan mencari pertolongan dukun bila hamil atau bersalin dan juga dapat memilih makanan yang bergizi dan memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Dalam hal ini adalah yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas mengenai perubahan fisiologis masa nifas dan mengenai perdarahan postpartum. (Pustikasari & Umayu, 2016)

Salah satu peran perawat dalam cara atau program kesehatan yang diharapkan turut berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat perdarahan post partum adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang perdarahan setelah persalinan hendaknya ibu hamil rajin mengikuti program penyuluhan dasar tentang bahaya-bahaya yang kemungkinan akan terjadi dalam proses persalinan yang diadakan oleh tenaga kesehatan setempat untuk mewaspadai semua gejala yang terjadi secara abnormal (Wulandari & Jannah, 2015)

Perawat maternitas juga berperan memantau komplikasi persalinan dan berperan memberikan asuhan keperawatan yang cepat dan tepat dalam penanganan kasus perdarahan post partum dengan memberikan oksigen kanul 5 L/menit, memberikan cairan dan memberikan transfusi untuk menunjukkan keadaan umum baik, perdarahan berkurang, hemodinamik stabil, dan nilai laboratorium dalam batas normal (Sunarno, Setyowati, & Budiati, 2014).

Komplikasi yang terjadi pada perdarahan post partum yaitu diantaranya syok hemoragie diakibatkan terjadinya perdarahan, ibu akan mengalami syok dan menurunnya kesadaran akibat banyaknya darah yang keluar. Hal ini mengakibatkan gangguan sirkulasi darah keseluruh tubuh dan dapat menyebabkan hipovolemia berat. Jika hal ini tidak segera ditangani dengan cepat dan tepat maka dapat mengakibatkan kematian. Selain syok hemoragie anemia juga dapat mengakibatkan perdarahan post partum karena anemia terjadi akibat banyaknya darah yang keluar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada laporan studi kasus ini adalah Bagaimana Asuhan Keperawatan pasien dengan Gangguan sirkulasi pada Kasus Perdarahan Post Partum terhadap Ny.B di Ruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk memeberikan gambaran Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Sirkulasi pada kasus Perdarahan Post Partum terhadap Ny.B di ruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran tentang Pengkajian Gangguan Sirkulasi pada kasus Perdarahan Post Partum terhadap Ny.B diruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi
- b. Memberikan gambaran tentang Diagnosa Gangguan Sirkulasi pada kasus Perdarahan Post Partum terhadap Ny.B diruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi
- c. Memberikan gambaran tentang Rencana Keperawatan Gangguan Sirkulasi pada kasus Perdarahan Post Partum terhadap Ny.B diruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi
- d. Memberikan gambaran tentang Implementasi Gangguan Sirkulasi pada kasus Perdarahan Post Partum terhadap Ny.B diruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi
- e. Memberikan gambaran tentang Evaluasi Gangguan Sirkulasi pada kasus Perdarahan Post Partum terhadap Ny.B diruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi

D. Manfaat Laporan Tugas Akhir

1. Manfaat bagi penulis/mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan klien dengan perdarahan post partum.
2. Manfaat bagi Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara, hasil penulisan ini diharapkan menjadi masukan untuk memberikan dan meningkatkan pelayanan kesehatan pada kasus perdarahan post partum.
3. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan adalah dapat dijadikan salah satu referensi dalam memberikan asuhan keperawatan perdarahan post partum.